



## Peningkatan gaya hidup berkelanjutan melalui peduli lingkungan di sekolah menengah atas

**Ahmad Al Karim<sup>1</sup>, Guntur Arie Wibowo<sup>2\*</sup>, Ika Mindarti Suryo Utomo<sup>1</sup>, Angga Aulia Aswagata<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Sekolah Menengah Atas Islam As-Syafi'ah, Nganjuk, Indonesia*

<sup>2</sup>*Universitas Samudra, Aceh, Indonesia*

\**email Koresponden Penulis: guntur.fkip@unsam.ac.id*

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-06-04

**Diterima:** 2023-07-24

**Diterbitkan:** 2023-07-29



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

### ABSTRAK

*Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat mengajarkan nilai Pancasila seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, dan saling menghargai. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi kegiatan P5 di tingkat SMA. Dengan adanya pendampingan ini dapat memaksimalkan implementasi P5. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Community Based Participatory Research (CBPR). Penelitian partisipatif berbasis masyarakat (CBPR) adalah pendekatan penelitian di mana semua pihak berkolaborasi, termasuk peneliti, perwakilan organisasi, anggota masyarakat, dan lainnya. Kegiatan ini berhasil membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi dunia saat ini, seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan kehilangan keanekaragaman hayati. Ini akan melatih siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah dan mengambil tindakan positif. Sehingga akan meningkatkan kesadaran mereka akan bagaimana tindakan dan pilihan seseorang berdampak pada lingkungan. Kegiatan pengabdian ini telah mencapai hasil yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa memperoleh pemahaman baik tentang masalah lingkungan dan bagaimana tindakan mereka berdampak pada Bumi. Mereka juga mulai mengadopsi perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendaur ulang. Diharapkan kontribusi siswa menjadi pendorong upaya menjaga kelestarian menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang.*

**Kata Kunci:** lingkungan; pelajar; P5; SDGs

### Cara mensitasi artikel:

Karim, A. Al, Wibowo, G. A., Utomo, I. M. S., & Aswagata, A. A. (2023). Peningkatan gaya hidup berkelanjutan melalui peduli lingkungan di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 291-299. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20199>



## PENDAHULUAN

Di Abad ke-21 sekarang ini, diharapkan siswa Indonesia memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi individu yang unggul dan produktif. Oleh karena itu, siswa Indonesia seharusnya memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki kemampuan yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, siswa Indonesia juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi individu yang unggul dan produktif. Berdasarkan hal tersebut, siswa Indonesia harus dapat mengambil bagian dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi tantangan (Rusnaini et al., 2021).

Falsafah nilai-nilai kebangsaan Indonesia, yang tertanam dalam pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara, harus digunakan untuk membangun pendidikan di Indonesia untuk melihat arah baru tersebut. Hal ini dikarenakan pemikiran ini masih relevan untuk diterapkan pada dunia pendidikan di abad ke-21. Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah mengajarkan anak-anak tentang segala sesuatu yang ada di alam semesta, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam proses menuntun, kata Ki Hadjar Dewantara, para pendidik harus memastikan bahwa anak-anak diberi kebebasan untuk belajar dan berpikir, dan mereka juga harus memastikan bahwa mereka tidak kehilangan arah atau membahayakan diri mereka sendiri (Rahayusingsih, 2021; Yanuarti Eka, 2017). Akhirnya, tema utama kebijakan pendidikan Indonesia saat ini adalah keinginan agar anak-anak dapat belajar, berpikir, dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Ide ini serupa dengan konsep Merdeka Belajar. Kemudian yang kedua adalah tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kedua semangat ini kemudian membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan Profil Pelajar Pancasila ini, siswa akan dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari mata pelajaran atau mata pelajaran penting seperti perubahan iklim, kontra-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi agar siswa dapat melakukan tindakan nyata menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan tingkat belajar dan kebutuhan mereka.

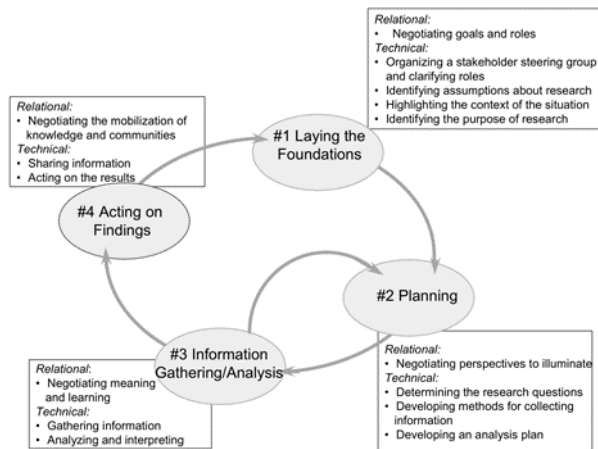
Pengabdian terkait Profil pelajar Pancasila sudah banyak dilakukan beberapa diantaranya adalah : Pertama, Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di SMA Negeri 12 Bone (Syukur et al., 2023) yang dapat disimpulkan bahwa karakter siswa dan guru SMA Negeri 12 Bone dalam mendukung gaya hidup berkelanjutan diwujudkan dalam berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pengurus Kabupaten Bone maupun dalam kegiatan yang mencakup seluruh elemen dari SMA Negeri 12

Bone, masyarakat, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Kedua, Pelatihan Pengolahan Sampah dan Aplikasinya pada Budidaya Sayuran Organik bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Prihanta et al., 2023) yang dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan siswa dalam mengolah sampah organik dan menanam sayuran organik. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam mengolah sampah organik di rumah dan banyaknya tanaman yang berhasil dikembangkan dari hasil pengolahan sampah organik dan yang ketiga adalah Pelatihan Daring Pembuatan Sabun Herbal Ramah Lingkungan Di Sma Muhammadiyah 12 Jakarta Timur (Fatmawati et al., 2021) yang dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap isu lingkungan dan hasil terciptanya produk sabun herbal ekologis yang dapat digunakan secara pribadi maupun dijual di pasaran.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu di atas, dalam hal ini, P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) mengacu pada gaya Hidup berkelanjutan bagi siswa dan tidak hanya untuk melihat dan mengembangkan minat dan bakat siswa tersebut. Gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu kegiatan penyadaran untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam dan individu. Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup sadar lingkungan dan menyadari konsekuensi dari keputusan yang dibuat (Immaculata Nesya Putri Saraswati & Anityasari, 2012). Salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada siswa adalah melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, dan saling menghargai. Dengan demikian tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat memaksimalkan implementasi P5 serta meningkatkan kepercayaan diri siswa di jenjang SMA (Rizal et al., 2022).

## **METODE**

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMAI Assyafiah Loceret Nganjuk dengan metode Penelitian Berbasis Partisipasi Masyarakat (CBPR). Penelitian partisipatif berbasis masyarakat (CBPR) adalah pendekatan penelitian di mana semua pihak berkolaborasi, termasuk peneliti, perwakilan organisasi, anggota masyarakat, dan lainnya. Selama proses penelitian, setiap mitra berbagi keahliannya dan berbagi kepemilikan dan pengambilan keputusan. Tujuan CBPR adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena tertentu dan menggunakan pengetahuan ini untuk melakukan intervensi kebijakan atau perubahan sosial yang bermanfaat bagi anggota masyarakat (Ratnadewi et al., 2023).



Gambar 1. Model tahapan CBPR (Afandi et al., 2022)

Berdasarkan model tersebut terdapat 4 tahapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) Mengakui komunitas sebagai bagian penting dari identitas; 2) Meningkatkan dan memperkuat kekuatan komunitas yang ada; 3) Membangun hubungan kolaboratif antara lembaga akademik dan mitra masyarakat selama kegiatan; dan 4) Mengubah pengetahuan yang diperoleh melalui kolaborasi menjadi tindakan konkret (Afandi et al., 2022).

Kegiatan ini terdiri dari Penyampaian materi, diskusi dan demonstrasi. Pertama, Penyampaian Materi. Penyampaian materi memungkinkan guru atau instruktur untuk memberikan informasi dasar yang diperlukan oleh para peserta didik. Ini termasuk konsep, prinsip, fakta, teori, dan konteks yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

Melalui penyampaian materi, guru dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dengan memberikan penjelasan, contoh, dan ilustrasi yang jelas. Hal ini membantu peserta didik membangun fondasi pemahaman yang kuat. Penyampaian materi yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata, memberikan contoh yang relevan, dan menunjukkan pentingnya topik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian

Kedua, Diskusi. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk berbagi pendapat, mempertanyakan asumsi, dan menganalisis berbagai sudut pandang. Ini mendorong pemikiran kritis dan memperluas pemahaman peserta didik tentang topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, peserta didik memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi pengalaman, dan bertukar ide dengan teman sekelas. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dari satu sama lain. Mereka dapat berbagi pemahaman, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Melalui diskusi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja dalam tim. Keterampilan sosial ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Praktik dan Demonstrasi. Praktik memungkinkan peserta didik untuk secara langsung menerapkan metode pengelolaan limbah yang telah dipelajari. Mereka dapat belajar bagaimana memilah, mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah limbah dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai. Dan demonstrasi peserta didik dapat melihat dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan limbah yang tepat. Hal ini dapat merangsang kesadaran lingkungan dan motivasi untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: Pertama, Pembukaan. Pada tahapan ini disampaikan sambutan pengantar, motivasi dan harapan untuk keberhasilan kegiatan ini. Acara ini juga disambut oleh Kepala SMAI Assyafiah Loceret Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia. Selain itu juga disampaikan beberapa aturan dan tata cara mengikuti kegiatan hal ini disampaikan untuk membangkitkan semangat dan menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan bagi para siswa. adalah penyampaian materi P5. Disini dijelaskan kepada siswa mengapa profil pelajar Pancasila penting dalam konteks kehidupan mereka sebagai pelajar SMA. Guru dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik, berhasil dalam studi, dan sukses dalam karir di masa depan. Selain itu dilakukan diskusi sehingga siswa dapat berbagi pandangan mereka, pengalaman, dan refleksi pribadi tentang nilai-nilai tersebut. Diskusi ini juga dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam situasi nyata. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan penjelasan program P5.

Dalam program ini, P5 yang dirancang adalah tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik Kreasikan Sampah Selamatkan Bumi. Diawali dengan penjelasan, kemudian mengajak siswa untuk mengenali dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan planet kita, mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan praktik daur ulang, membantu siswa untuk menyadari

bahwa mereka memiliki peran penting dalam melindungi bumi melalui tindakan sederhana sehari-hari.

Selanjutnya mengidentifikasi permasalahan terkait sampah di lingkungan sekolah atau komunitas, menganalisis sumber masalah dan mengembangkan solusi yang berkelanjutan, melibatkan siswa dalam merancang rencana aksi untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan efektif. Mendorong siswa untuk berkolaborasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan proyek, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam upaya mengurangi sampah dan melindungi lingkungan. Mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, baik di dalam kelas maupun dengan anggota komunitas lainnya, mengorganisir diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan kreatif yang melibatkan siswa dalam berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan merancang inisiatif yang berkelanjutan. Dan terakhir, mendorong siswa untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, bukan hanya sekedar proyek sementara, mengajarkan pentingnya kesadaran terhadap dampak lingkungan dan menjadikan praktik pengurangan sampah sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan. Dalam program ini, P5 yang dirancang adalah tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik Kreasikan Sampah Selamatkan Bumi.



Gambar 3. Hasil proyek P5

Keinginan siswa untuk belajar mengubah sampah menjadi produk bermanfaat merupakan langkah maju menuju gaya hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mengajarkan siswa cara mengubah sampah menjadi produk bermanfaat dapat memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bijaksana dan kreatif. Mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi dunia saat ini, seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan kehilangan keanekaragaman hayati, dengan mempelajari tentang gaya hidup berkelanjutan. Ini akan melatih mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah dan mengambil tindakan positif untuk menjaga Bumi untuk masa depan. Mengajarkan siswa tentang gaya hidup berkelanjutan akan meningkatkan kesadaran mereka akan bagaimana tindakan dan pilihan seseorang berdampak pada lingkungan. Mereka akan lebih menyadari jejak karbon, konsumsi energi, dan



pola konsumsi mereka, sehingga mereka akan lebih bertanggung jawab untuk mengambil tindakan yang lebih ramah lingkungan. Mengembangkan keterampilan berkelanjutan seperti daur ulang, mengolah sampah menjadi produk bermanfaat, menanam tanaman, dan menghemat energi adalah bagian dari belajar gaya hidup berkelanjutan.



Gambar 4. Hasil proyek P5

Kegiatan ini akan menyadarkan bahwa mereka berfungsi sebagai agen perubahan masa depan. Mereka dapat menjadi pembawa pesan dan penggerak perubahan budaya di keluarga, teman, dan masyarakat melalui pelatihan gaya hidup berkelanjutan. Hal ini akan membantu mempercepat adopsi praktik berkelanjutan secara lebih luas. Siswa akan belajar lebih banyak tentang gaya hidup berkelanjutan karena mereka akan belajar lebih banyak tentang keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka. Mereka juga akan belajar bagaimana melindungi dan melestarikan alam agar generasi mendatang dapat menikmati keajaiban ini.

**Tabel 1.** Perubahan sebelum dan sesudah sosialisasi praktek Proyek P5

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Kesadaran Lingkungan	tingkat kesadaran yang rendah tentang isu-isu lingkungan dan dampak perilaku mereka terhadap bumi	memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan memahami pentingnya menjaga lingkungan
Tindakan Konkret	cenderung tidak mengambil tindakan konkret untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan	cenderung mengambil tindakan konkret, seperti daur ulang, mengurangi penggunaan plastik, atau menanam pohon
Keterampilan Berkelanjutan	Belum mengembangkan keterampilan berkelanjutan, seperti mengolah sampah menjadi produk atau menanam dan merawat tanaman	telah mengembangkan keterampilan berkelanjutan dan mampu menerapkan praktik ramah lingkungan
Kesadaran Perilaku Konsumtif	cenderung menjadi konsumtif tanpa mempertimbangkan dampak produk terhadap lingkungan.	menjadi konsumen yang lebih sadar dan memilih produk yang ramah lingkungan

Partisipasi dalam Inisiatif Lingkungan	cenderung tidak berpartisipasi dalam inisiatif atau kegiatan lingkungan	cenderung aktif berpartisipasi dalam inisiatif lingkungan di sekolah atau komunitas
Pemahaman Dampak Perilaku	kurang memahami dampak perilaku mereka terhadap lingkungan	memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tindakan mereka mempengaruhi lingkungan
Inovasi dan Kreativitas	kurang berpikir kreatif dalam menemukan solusi berkelanjutan	cenderung lebih inovatif dalam mencari solusi dan ide-ide untuk menghadapi tantangan lingkungan
Sikap Proaktif	bersikap reaktif terhadap isu lingkungan	cenderung bersikap proaktif dan berusaha menghadapi isu lingkungan dengan tindakan yang positif.

---

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah mencapai hasil yang positif dalam mengajarkan siswa SMA tentang pentingnya bertindak sesuai dengan lingkungan dan menjadi peduli dengannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah lingkungan dan bagaimana tindakan mereka berdampak pada Bumi. Mereka juga mulai mengadopsi perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendaur ulang. Siswa juga telah belajar keterampilan berkelanjutan, seperti mengolah sampah menjadi produk bermanfaat dan menjaga kebun atau tanaman di sekolah mereka. Siswa semakin terlibat dalam aktivitas lingkungan dan menjadi agen perubahan dengan mendorong teman dan keluarga mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, untuk terus berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan tentunya dengan dukungan pihak sekolah, Siswa akan membentuk kelompok lingkungan aktif di sekolah melalui kegiatan pengabdian peduli lingkungan. Kegiatan ini juga membantu mereka memahami konsep ekonomi hijau dan peluang karir lingkungan.

Oleh karena itu, harapan ke depan adalah siswa akan terus mengamalkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dari lingkungan mereka dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan mereka akan menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam melindungi dan memelihara lingkungan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan. Terakhir, diharapkan kontribusi siswa akan menjadi pendorong utama dalam upaya menjaga kelestarian Bumi dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang karena mereka akan menjadi pemimpin dalam melanjutkan dan mereplikasi program peduli lingkungan dan mendorong partisipasi lebih luas dari komunitas sekolah dan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terutama Kepala SMAI Assyafiah Loceret Nganjuk, Jawa Timur, kepada guru dan seluruh siswa yang telah secara aktif mengikuti kegiatan ini dan memfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan ini.



## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Helmi Umam, M., Andi Kambau, R., Aisyah Rahman, S., Sudirman, M., Jamilah, J., Abdul Kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Dwi Ayu Parmitasari, R., Nurdiyana, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Fatmawati, S., Rindita, R., & Bariroh, T. (2021). Pelatihan Daring Pembuatan Sabun Herbal Ramah Lingkungan Di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur. *Abdimas Unwahas31*, 6(1), 36. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/view/4441>
- Immaculata Nesyia Putri Saraswati, M., & Anityasari, M. (2012). Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan Sustainable Lifestyle) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya. *Jurnal Teknik ITS*, 1(11 September 2012), 561–566. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v1i1.1976>
- Prihanta, W., Purwanti, E., Muizzudin, M., & Faizah, F. T. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah dan Aplikasinya pada Budidaya Sayuran Organik bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 480. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7017>
- Rahayusingsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember), 177–187.
- Ratnadewi, R., Muliadi, M., Prijono, A., Darmawan Hangkawidjaja, A., & Felix, C. (2023). Pelatihan Daring Robotika bagi Siswa dan Guru di Sekolah Menengah Atas Kristen Yahya Bandung. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(21 Mei 2023), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.6164>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 9, Issue 1). <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/3699>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Syukur, M., Dewi Riang Tati, A., & Ridha, R. (2023). Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di SMA Negeri 12 Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Yanuarti Eka. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, II(2 Agustus 2017), 237–266. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3489/0>